



Jurnal PENGEMBANGAN BISNIS & MANAJEMEN

**PENGARUH DISIPLIN TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PADA PT. PASIFIK PRIMA KULINER**

Jatenangan Manalu
(1-9)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA TBK
SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19**

Ferstmawaty Tondang
(10-25)

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS
PADA PT. JANESA MEDIA LOGISTIK, JAKARTA**

Neli Marita
(26-32)

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN
KLINIK MEDIFIT CIDENG GAMBIR JAKARTA PUSAT**

Wakhyudin & Maulyawati
(33-45)

**MERANCANG SISTEM PENILAIAN KINERJA YANG EFEKTIF
UNTUK MELIHAT PERKEMBANGAN ORGANISASI**

Tri Rumayanto & Siti Nurjannah Sanusi
(46-55)

**PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PT. SUSHI TEI INDONESIA**

Badrian
(56-70)

**PENYALURAN PINJAMAN DARI ULTIMATE LEADERS
DENGAN MANAJEMEN PORTOFOLIO BAGI PERFORMA EKONOMI**

Boyke Hatman
(71-81)

**ANALISIS SITOREM PENGUATAN KERJASAMA TIM
UNTUK PENINGKATAN KREATIVITAS GURU MADRASAH TSANAWIYAH
DI KOTA MADIUN**

Sasli Rais
(82-94)

**HUBUNGAN PERSEDIAAN DENGAN PENJUALAN PADA LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI BUKIT MURIA JAYA TAHUN 2021-2022**

Akhmad Gunawan
(95-109)



Jurnal
Pengembangan Bisnis dan Manajemen

Jurnal Pengembangan Bisnis dan manajemen (Jurnal PBM) diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis dan Manajemen (STIE PBM) Jakarta. Tujuan diterbitkannya Jurnal PBM adalah untuk sarana komunikasi hasil-hasil penelitian maupun tinjauan atau kajian ilmiah di bidang pengembangan bisnis dan manajemen meliputi : Manajemen Umum, Pemasaran, Keuangan, Produksi/ Operasional, SDM, Strategi, Akuntansi, Kualitas dan hal-hal lain yang berkaitan dengan bidang bisnis dan manajemen. Redaksi menerima naskah atau artikel untuk dimuat dalam jurnal PBM namun redaksi berhak merubah naskah tersebut tanpa merubah substansi dari isi naskah.

Pembina :

Dr. Yoewono, MM,, MT.

Penanggung Jawab / Pimpinan Redaksi

Dr. Rita Zahara, SE., MM.

Dewan Redaksi :

Dr. Machmed Tun Ganyang, SE., MM., Dr. Endro Praponco, MM.,
Dr. Muchlasin, SE., MM., Wakhyudin, SE, MM., Neli Marita, SE., M. Ak.

Mitra Bestari :

Prof. Dr. Masngudi, APU.
Prof. Dr. Suliyanto, MS.

Staf Redaksi :

Badrian, SE., MM., Yanna Puspasary, SE., MM.,
Mustofa, SE., MM., Windarko, ST., MM.

Alamat Redaksi :

STIE Pengembangan Bisnis & Manajemen, Jl. Dewi Sartika No. 4EF, Cililitan Jakarta Timur
Telp. 021-8008272, 8008580, Fax. 021 - 8008272
E-mail : sekretariat@stiepbm.ac.id, www.stiepbm.ac.id

**PENGARUH DISIPLIN TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PADA PT. PASIFIK PRIMA KULINER**

Jatenangan Manalu
(1-9)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA TBK
SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19**

Ferstmawaty Tondang
(10-25)

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS
PADA PT. JANESA MEDIA LOGISTIK, JAKARTA**

Neli Marita
(26-32)

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN
KLINIK MEDIFIT CIDENG GAMBIR JAKARTA PUSAT**

Wakhyudin & Maulyawati
(33-45)

**MERANCANG SISTEM PENILAIAN KINERJA YANG EFEKTIF
UNTUK MELIHAT PERKEMBANGAN ORGANISASI**

Tri Rumayanto & Siti Nurjannah Sanusi
(46-55)

**PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PT. SUSHI TEI INDONESIA**

Badrian
(56-70)

**PENYALURAN PINJAMAN DARI ULTIMATE LEADERS
DENGAN MANAJEMEN PORTOFOLIO BAGI PERFORMA EKONOMI**

Boyke Hatman
(71-81)

**ANALISIS SITOREM PENGUATAN KERJASAMA TIM
UNTUK PENINGKATAN KREATIVITAS GURU MADRASAH TSANAWIYAH
DI KOTA MADIUN**

Sasli Rais
(82-94)

**HUBUNGAN PERSEDIAAN DENGAN PENJUALAN PADA LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI BUKIT MURIA JAYA TAHUN 2021-2022**

Akhmad Gunawan
(95-109)

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT WIJAYA KARYA TBK SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19

Ferstmawaty Tondang

Manajemen, STIE Pengembangan Bisnis dan Manajemen

E-mail : tondangfrismawaty@yahoo.com

ABSTRACT

Since the Covid-19 pandemic occurred in the world, many companies have experienced financial difficulties, one of it is PT Wijaya Karya Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The financial performance of PT Wijaya Karya Persero Tbk (WIKA) has decreased since 2018, but with the Covid-19 pandemic, the company has experienced a decline in performance, for example the acquisition of contract value, income and financial position which has worsened in recent years. This research uses ratio analysis, namely liquidity, solvency and profitability ratios. From the current ratio analysis, it can be seen that in 2017-2019 the financial performance was liquid, but in 2020-2022 the company's liquidity decreased greatly. In 2017-2022, the Debt Ratio shows that the company's financial position is unsolvable. In 2017-2019, from the analysis of Return on Assets, Return on Equity and Net Profit Margin, the company obtained good profits, but in 2020-2022 profits decreased sharply so that the company was unable to pay debts.

Keywords : Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Ratio

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kinerja keuangan ini dapat tergambar dari laporan keuangan perusahaan, untuk itu perlu diadakan analisis laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan dapat

diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Sejak Indonesia bahkan dunia dilanda oleh pandemi covid-19, banyak perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang buruk termasuk Badan Usaha Milik Negara. PT Wijaya Karya Tbk adalah salah satu BUMN yang bergerak dalam sektor infrastruktur. Kinerja keuangan PT Wijaya Karya Persero Tbk (WIKA) mengalami penurunan sejak 2020 yaitu sejak adanya pandemi Covid-19, perusahaan mengalami penurunan kinerja, baik perolehan nilai kontrak, pendapatan, terjadi penurunan laba bersih tahun 2020-2022 dan posisi keuangan yang semakin parah sejak tahun 2020-2022. Sejak tahun 2017-2022 struktur modal Perusahaan tidak baik dimana bagian utang di dalam struktur modalnya rata-rata sebesar 72,6%, sehingga pada saat terjadi pandemi covid 19 banyak proyek yang tertunda yang mengakibatkan arus kas masuk terganggu yang mengakibatkan Perusahaan tidak mampu membayar utang yang jatuh tempo.

Untuk itu maka saya melakukan analisa kinerja keuangan perusahaan dengan analisa ratio seperti Current Ratio, Debt Ratio, Times Interest Earned, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “Analisa Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.

1. Identifikasi Masalah

- a. Terjadinya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia dan dunia.
- b. Penurunan harga saham PT Wijaya Karya sejak tahun 2020-2022.
- c. Penurunan laba bersih tahun 2020-2022.

2. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi agar penelitian lebih terarah dan mudah dipahami:

- a. Perusahaan yang diteliti adalah PT Wijaya Karya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data yang digunakan untuk penelitian adalah data tahun 2017-2022.
- c. Metode Analisa yang digunakan adalah analisa ratio.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk sebelum pandemi covid-19?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk sesudah pandemi covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk sebelum pandemi covid-19.
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk sesudah pandemi covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kinerja PT Wijaya Karya Tbk kepada pihak yang membutuhkan gambaran kinerja perusahaan sebelum dan sesudah covid-19.

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang suatu kinerja perusahaan (Irham Fahmi, 2018:22).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Hery, 2018:3).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan alat

yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan dapat membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Munawir S, 2012:56).

B. Pengertian Analisis Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery, S.E., M. Si (2018:113) dalam buku Analisis Kinerja Manajemen analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

C. Tujuan dan Manfaat Analisis Keuangan

Menurut Dr. Kasmir dalam buku Analisis Laporan keuangan (2012:68)

menjelaskan ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan secara umum antara lain:

- Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

D. Ratio Keuangan

Laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan posisi kekayaan perusahaan dan juga menggambarkan kinerja para manajer dalam perusahaan.

Pada umumnya setiap akhir periode pihak Divisi Keuangan (*The*

Accounting Division) perusahaan selalu menyiapkan dan menyusun Laporan Keuangan (*Financial Statement*) yang terdiri dari Laporan Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), dan Laporan tersebut diserahkan kepada pimpinan perusahaan. Namun demikian selain Laporan Keuangan (*Financial Statement*) ada hal lain yang penting dan perlu untuk disajikan dalam penyampaian laporan keuangan yaitu mengenai Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*).

Salah satu metode yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan membandingkan data-data keuangan yang ada di laporan keuangan perusahaan tersebut yang disebut dengan analisa ratio. Analisis tersebut mengkombinasikan hubungan antara komponen keuangan yang satu dengan komponen keuangan yang lain. Analisis rasio ini berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain atau membandingkan kinerja satu perusahaan pada tahun ini dengan tahun yang lainnya.

Adapun ukuran yang sering digunakan untuk melakukan analisis keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan

“Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut” (Munawir, 2012: 64).

Menurut Mahmud dan Halim (2003, 75) ukuran kinerja meliputi rasio-rasio berikut:

- **Rasio likuiditas**, yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini antara lain: Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*).
- **Rasio aktivitas**, yang menunjukkan sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini antara lain: Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, dan *Total Asset Turnover*.
- **Rasio solvabilitas**, mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini antara lain: Rasio Total Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Total Hutang terhadap Total Asset (*Debt Ratio*), TIE (*Time Interest Earned*)/ICR (*Interest Coverage Ratio*).
- **Rasio profitabilitas**, melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit*

Margin), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return on Equity*).

- **Rasio pasar**, mengukur perkembangan nilai perusahaan terhadap nilai pasar.

E. Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

F. Debt to Total Asset Ratio / Debt Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. *Debt to Total Ratio* adalah rasio yang mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

G. Times Interest Earned

Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar beban

keuangan dalam periode tertentu dengan menggunakan laba usaha periode tersebut.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Keuangan}}$$

H. Return on Asset (ROA).

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penggunaan seluruh asset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

I. Net Profit Margin

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Net Profit Margin (NPM) merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap penjualan. Sehingga semakin tinggi nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

J. Return On Equity (ROE)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari equity perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE

dihitung dari laba bersih perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dan analitis yaitu dengan membandingkan pos-pos yang ada di dalam laporan keuangan atau disebut dengan ratio keuangan dan menganalisisnya antara ratio keuangan sebelum pandemi yaitu tahun 2017-2019 dan sesudah pandemi, yaitu tahun 2020-2022 di dalam satu perusahaan.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan September 2023.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi tahun 2017-2022, Neraca 2017-2022, Current Ratio (CR), Debt Ratio, *Return on asset* (ROA), Return On Equity (ROE), *Net Profit Margin* (NPM). Data-data penelitian ini diperoleh dari *website* BEI, <https://www.idx.co.id/>.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah PT Wijaya Karya Tbk.

D. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka diadakan:

- Analisa tingkat likuiditas yang diwakili oleh current ratio.
- Analisa tingkat solvabilitas yang diwakili oleh debt ratio dan times interest earned.
- Analisa tingkat profitabilitas yang diwakili oleh Return on Asset, Net Profit Margin dan Return on Equity.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan identifikasi variabel maka dapat diperoleh definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Utang}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} \\ = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \end{aligned}$$

K. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

L. Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa ratio yaitu analisa tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diperoleh data-data keuangan sebagai berikut:

Rp. juta

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Asset lancar	34.910.108	45.731.940	42.335.472	47.980.946	37.186.634	39.634.795
2	Total asset	45.683.774	59.230.001	62.110.846	68.109.185	69.385.794	75.069.604
3	Utang lancar	25.975.617	28.251.951	30.349.457	44.212.530	36.969.570	36.135.331
4	Total utang	31.051.949	42.014.687	42.895.114	51.451.760	51.950.717	57.576.398
5	Total equity	14.631.824	17.215.315	19.215.733	16.657.425	17.435.078	17.493.206
6	Total pendapatan	26.176.403	31.158.194	27.212.914	16.536.382	17.809.718	21.480.791
7	Beban keuangan	24.714.012	27.553.466	23.732.835	15.011.596	16.115.148	19.278.402
8	Laba usaha	2.199.562	3.834.697	3.694.395	1.463.942	1.122.984	1.715.152
9	Laba bersih	1.356.115	2.073.300	2.621.015	322.343	214.425	12.586

Sumber: Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya tahun 2017-2022

Tabel ratio keuangan PT. Wijaya Karya Tbk tahun 2017-2022

No	Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Current Ratio	134,4	154,17	139,49	108,52	100,59	109,68
2	Debt Ratio	0,68	0,71	0,69	0,76	0,75	0,77
3	Times Interest Earned	3,16 X	3,94 X	4,18 X	1,20 X	0,97 X	1,25 X
4	ROA	6,06	3,95	4,32	0,34	0,31	0,02
5	ROE	18,93	14,18	16,74	2,12	1,29	0,07
6	Net Profit Margin	5,18	6,65	9,63	1,95	1,20	0,06

Sumber: diolah dari Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya Tbk tahun 2017-2022

B. Pembahasan

1. Analisa Current Ratio

Pada tahun 2017 perusahaan mempunyai harta lancar sebesar Rp 34.910.108 juta dan utang lancar sebesar Rp 25.975.617 juta jadi current ratio sebesar 1,344X artinya harta lancar dapat menutupi utang lancarnya sebesar 1,344X.

Pada tahun 2018 perusahaan mempunyai harta lancar sebesar Rp 45.731.940 juta dan utang lancar sebesar Rp 28.251.951 juta jadi current ratio sebesar 1,542X artinya harta lancar

dapat menutupi utang lancar sebesar 1,542X.

Pada tahun 2019 perusahaan mempunyai harta lancar sebesar Rp 42.335.472 juta dan utang lancar sebesar Rp 30.349.457 juta jadi current ratio sebesar 1,395X artinya harta lancar dapat menutupi utang lancar sebesar 1,395X.

Dari data current ratio tahun 2017-2019 yaitu sebelum pandemi covid-19 dapat dinyatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid.

Pada tahun 2020 perusahaan mempunyai harta lancar sebesar

Rp 47.980.946 juta dan utang lancar sebesar Rp 44.212.530 juta jadi current ratio sebesar 1,085X artinya pada tahun 2020 perusahaan mampu menutupi utang lancarnya dengan harta lancar sebesar 1,085X.

Pada tahun 2021 harta lancar perusahaan sebesar Rp 37.186.634 juta dan utang lancar sebesar Rp 36.969.570 juta, jadi current ratio sebesar 1,006X artinya harta lancar perusahaan dapat menutupi utang lancarnya sebesar 1,006X.

Pada tahun 2022 harta lancar perusahaan sebesar Rp 39.634.795 juta dan utang lancar sebesar Rp 36.135.331 juta jadi current ratio sebesar 1,097X artinya harta lancar perusahaan dapat menutupi utang lancarnya sebesar 1,097X. Dari data current ratio tahun 2020 sampai 2022 dapat dinyatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likwid.

2) Analisa Debt Ratio

Pada tahun 2017 total utang perusahaan sebesar Rp 31.051.949 juta dan total asset sebesar Rp 45.683.774 jadi debt ratio sebesar 0,68X atau 68% artinya sebesar 68% dari total asset yang digunakan berasal dari utang, hanya sebesar 32% berasal dari equity jadi dari data

debt ratio tersebut pada tahun 2017 dapat dinyatakan perusahaan dalam keadaan unsolvable.

Pada tahun 2018 total utang perusahaan sebesar Rp 42.014.687 juta dan total asset sebesar Rp 59.230.001 juta jadi debt ratio sebesar 0,71X atau 71% artinya sebesar 71% dari total asset yang digunakan berasal dari utang, hanya sebesar 29% berasal dari equity jadi dari data debt ratio tersebut pada tahun 2018 dapat dinyatakan perusahaan dalam keadaan unsolvable.

Pada tahun 2019 total utang perusahaan sebesar Rp 42.895.114 juta dan total asset sebesar Rp 62.110.846 juta jadi debt ratio sebesar 0,69X atau 69% artinya sebesar 69% dari total asset yang digunakan berasal dari utang, hanya sebesar 31% berasal dari equity jadi dari data debt ratio tersebut pada tahun 2019 dapat dinyatakan perusahaan dalam keadaan unsolvable.

Pada tahun 2020 total utang perusahaan sebesar Rp 51.451.760 juta dan total asset sebesar Rp 68.109.185 juta jadi debt ratio sebesar 0,76X atau 76% artinya sebesar 76% dari total asset yang digunakan berasal dari utang, hanya sebesar 24% berasal dari equity jadi dari data debt ratio tersebut pada tahun

2020 dapat dinyatakan perusahaan dalam keadaan unsolvable.

Pada tahun 2021 total utang perusahaan sebesar Rp 51.950.717 juta dan total asset sebesar Rp 69.385.794 juta jadi debt ratio sebesar 0,75X atau 75% artinya sebesar 75% dari total asset yang digunakan berasal dari utang, hanya sebesar 25% berasal dari equity jadi dari data debt ratio tersebut pada tahun 2021 dapat dinyatakan perusahaan dalam keadaan unsolvable.

Pada tahun 2022 total utang perusahaan sebesar Rp 57.576.398 juta dan total asset sebesar Rp 75.069.604 juta jadi debt ratio sebesar 0,77X atau 77% artinya sebesar 77% dari total asset yang digunakan berasal dari utang, hanya sebesar 23% berasal dari equity jadi dari data debt ratio tersebut pada tahun 2022 dapat dinyatakan perusahaan dalam keadaan unsolvable.

Dari data debt ratio tahun 2017-2019 yaitu sebelum pandemi covid-19 dan tahun 2020-2022 yaitu setelah ada pandemi covid-19, perusahaan dapat dinyatakan unsolvable.

3) **Analisa Times Interest Earned**

Pada tahun 2017 laba usaha perusahaan sebesar Rp 2.199.562 juta dan beban bunga sebesar Rp 677.973 juta jadi

times interest earned adalah 3,16X artinya kemampuan perusahaan untuk menutupi beban bunga 3,16X dari laba usahanya. Dari times interest earned berarti perusahaan masih solvable.

Pada tahun 2018 laba usaha perusahaan sebesar Rp 3.834.697 juta dan beban bunga sebesar Rp 972.529 juta jadi times interest earned adalah 3,94X artinya kemampuan perusahaan untuk menutupi beban bunga 3,94X dari laba usahanya. Dari times interest earned berarti perusahaan masih solvable.

Pada tahun 2019 laba usaha perusahaan sebesar Rp 3.694.395 juta dan beban bunga sebesar Rp 884.252 juta jadi times interest earned adalah 4,18X artinya kemampuan perusahaan untuk menutupi beban bunga 4,18X dari laba usahanya. Dari times interest earned berarti perusahaan solvable.

Pada tahun 2020 laba usaha perusahaan sebesar Rp 1.463.942 juta dan beban bunga sebesar Rp 1.221.502 juta jadi times interest earned adalah 1,20X artinya kemampuan perusahaan untuk menutupi beban bunga 1,20X dari laba usahanya. Dari times interest earned berarti perusahaan solvable.

Pada tahun 2021 laba usaha perusahaan sebesar Rp 1.122.984 juta dan beban bunga sebesar Rp 1.157.284 juta jadi times interest earned adalah 0,97X artinya kemampuan perusahaan untuk menutupi beban bunga 0,97X dari laba usahanya. Dari times interest earned berarti perusahaan unsolvable.

Pada tahun 2022 laba usaha perusahaan sebesar Rp 1.715.152 juta dan beban bunga sebesar Rp 1.371.878 juta jadi times interest earned adalah 1,25X artinya kemampuan perusahaan untuk menutupi beban bunga 1,25X dari laba usahanya. Dari times interest earned berarti perusahaan solvable.

4) **Analisa Return on Asset**

Pada tahun 2017 laba bersih perusahaan sebesar Rp 1.356.115 juta dan total asset sebesar Rp 45.683.774 juta jadi return on asset sebesar 6,06% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total asset yang digunakan sebesar 6,06%.

Pada tahun 2018 laba bersih perusahaan sebesar Rp 2.073.300 juta dan total asset sebesar Rp 59.230.001 juta jadi return on asset sebesar 3,95% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari

total asset yang digunakan sebesar 3,95%. Pada tahun 2018 ROA Perusahaan turun menjadi 3,9% meskipun laba bersih naik, hal ini akibat dari persentase kenaikan total asset yang digunakan lebih besar dari kenaikan persentase laba bersihnya.

Pada tahun 2019 laba bersih perusahaan sebesar Rp 2.621.015 juta dan total asset sebesar Rp 62.110.846 juta jadi return on asset sebesar 4,32% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total asset yang digunakan sebesar 4,32%.

Pada tahun 2020 laba bersih Perusahaan sebesar Rp 322.342 juta dan total asset sebesar Rp 68.109.185 juta jadi return on asset sebesar 0,34% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total asset yang digunakan sebesar 0,34%.

Pada tahun 2021 laba bersih Perusahaan sebesar Rp 214.425 juta dan total asset sebesar Rp 69.385.794 juta jadi return on asset sebesar 0,31% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total asset yang digunakan sebesar 0,31%.

Pada tahun 2022 laba bersih Perusahaan sebesar Rp 12.586

juta dan total asset sebesar Rp 75.069.604 juta jadi return on asset sebesar 0,02% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total asset yang digunakan sebesar 0,02%.

Pada tahun 2020-2022, sesudah ada pandemi covid-19, laba bersih Perusahaan turun sangat besar yaitu masing-masing menjadi Rp 322.343 juta, Rp 214.425 juta dan Rp 12.586 juta sementara total asset bertambah melalui pertambahan utang menjadi Rp 68.109.185, Rp 69.385.794 dan Rp 75.069.604 hal ini mengakibatkan turunnya ROA masing-masing menjadi 0,34%, 0,31% dan 0,02%. Penurunan laba bersih ini diakibatkan oleh banyaknya proyek yang berhenti.

5) Analisa Return on Equity

Pada tahun 2017 laba bersih perusahaan sebesar Rp 1.356.115 juta dan total equity sebesar Rp 14.631.824 juta jadi return on equity sebesar 18,93% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total equity yang digunakan sebesar 18,93%.

Pada tahun 2018 laba bersih perusahaan sebesar Rp 2.073.300 juta dan total equity sebesar Rp

17.215.315 juta jadi return on equity sebesar 14,18% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total equity yang digunakan sebesar 14,18%.

Pada tahun 2019 laba bersih perusahaan sebesar Rp 2.261.015 juta dan total equity sebesar Rp 19.215.733 juta jadi return on equity sebesar 16,74% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total equity yang digunakan sebesar 16,74%.

Pada tahun 2017-2019 yaitu sebelum pandemi covid-19 perusahaan masih memperoleh laba bersih dari total equity yang dimiliki meskipun mengalami penurunan yang tergambar dari return on equity masing-masing sebesar 18,46%, 15,99%, dan 9,21%.

Pada tahun 2020 laba bersih Perusahaan sebesar Rp 322.342 juta dan total equity sebesar Rp 16.657.425 juta jadi return on equity sebesar 2,12% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total equity yang digunakan sebesar 2,12% dari total equitynya.

Pada tahun 2021 laba bersih Perusahaan sebesar Rp 214.425 juta dan total equity sebesar Rp 17.435.078 juta jadi return on

equity sebesar 1,29% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total equity yang digunakan sebesar 1,29% dari total equitynya.

Pada tahun 2022 laba bersih Perusahaan sebesar Rp 12.586 juta dan total equity sebesar Rp 17.493.206 juta jadi return on equity sebesar 0,07% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total equity yang digunakan sebesar 0,07% dari total equitynya.

Pada tahun 2020-2022, yaitu sesudah ada pandemi covid-19 ROE Perusahaan mengalami penurunan akibat dari turunnya laba bersih Perusahaan.

6) Analisa Net Profit Margin

Pada tahun 2017 laba bersih perusahaan sebesar Rp 1.356.115 juta dan total pendapatan sebesar Rp 26.176.403 juta jadi net profit margin sebesar 5,18% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total pendapatan yang dihasilkan sebesar 5,18%.

Pada tahun 2018 laba bersih perusahaan sebesar Rp 2.073.300 juta dan total pendapatan sebesar Rp 31.158.194 juta jadi net profit margin sebesar 6,65% artinya kemampuan perusahaan

untuk memperoleh laba bersih dari total pendapatan yang dihasilkan sebesar 6,65%.

Pada tahun 2019 laba bersih perusahaan sebesar Rp 2.261.015 juta dan total pendapatan sebesar Rp 27.212.914 juta jadi net profit margin sebesar 9,63% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total pendapatan yang dihasilkan sebesar 9,63%.

Pada tahun 2017-2019 yaitu sebelum pandemi covid-19 net profit margin perusahaan naik masing-masing menjadi sebesar 5,18%, 6,65%, dan 9,63%, hal ini akibat dari naiknya laba bersih perusahaan.

Pada tahun 2020 laba bersih perusahaan sebesar Rp 322.342 juta dan total pendapatan sebesar Rp 16.536.382 juta jadi net profit margin sebesar 1,95% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total pendapatan yang dihasilkan sebesar 1,95%.

Pada tahun 2021 laba bersih perusahaan sebesar Rp 214.425 juta dan total pendapatan sebesar Rp 17.809.718 juta jadi net profit margin sebesar 1,20% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total pendapatan yang dihasilkan sebesar 1,20%.

Pada tahun 2022 laba bersih perusahaan sebesar Rp 12.586 juta dan total pendapatan sebesar Rp 21.480.791 juta jadi net profit margin sebesar 0,06% artinya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total pendapatan yang dihasilkan sebesar 0,06%.

Pada tahun 2020-2022, yaitu setelah adanya pandemi covid-19, laba bersih perusahaan turun sehingga net profit margin perusahaan turun masing-masing menjadi sebesar 1,95%, 1,20%, dan 0,06% .

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas PT Wijaya Karya Tbk tahun 2017-2019 yaitu sebelum terjadi pandemi covid-19 cukup bagus artinya perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendek dengan harta jangka pendek yang dimiliki, hal ini digambarkan oleh current ratio masing-masing sebesar 1.344X, 1,542X, 1,395X.

Tingkat likuiditas PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan

menjadi 1,085%, 1,006% dan 1,097%.

2. Dari debt ratio perusahaan tahun 2017-2022, PT Wijaya Karya Tbk mengalami unsolvable artinya apabila perusahaan dilikuidasi, perusahaan tidak dapat menutupi kewajibannya dengan equity yang dimiliki, hal ini tergambar dari debt ratio masing-masing sebesar 68%, 71%, 69%, 76%, 75%, dan 77%.

Bila ditinjau dari times interest earned tahun 2017-2020, perusahaan masih solvable karena masih bisa menutupi beban bunga dari laba usaha yang diperoleh yang tergambar dari times interest earned masing-masing sebesar 3,16X, 3,94X, 4,18X, dan 1,20X.

Bila ditinjau dari times interest earned tahun 2019, perusahaan tidak solvable, hal ini tergambar dari times interest earned sebesar 0,97X.

Bila ditinjau dari times interest earned pada tahun 2022 perusahaan masih solvable yang tergambar dari tingkat times interest earned sebesar 1,25%.

3. Pada tahun 2017-2019 tingkat profitabilitas PT Wijaya Karya Tbk cukup bagus yang

tergambar dari ROA yang masing-masing sebesar 6,06%, 3,95% dan 4,32%, ROE masing-masing sebesar 18,93%, 14,18% dan 16,74% dan Net Profit Margin masing-masing sebesar 5,18%, 6,65% dan 9,63%.

Pada tahun 2020-2022 kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menurun tajam, hal ini tergambar dari ROA masing-masing menjadi sebesar 0,34%, 0,31% dan 0,02%, ROE juga turun menjadi sebesar 1,95%, 1,20% dan 0,07%, demikian juga net

profit margin turun menjadi sebesar 1,95%, 1,20% dan 0,06%.

B. Saran

1. Disarankan supaya perusahaan mengurangi pemakaian utang di dalam struktur modalnya sehingga tidak membebani keuangan perusahaan dalam membayar beban bunga
2. Disarankan supaya perusahaan meningkatkan produktivitasnya dengan penggunaan dana operasional dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. Irham. 2018. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2018. Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi. M., dan Halim. A. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hery, 2018. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir S. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN. Hlm. 56. Vol. 8 No. 1, Maret 2020.
- www.idx.co.id
- www.investing.com